

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2018) menunjukkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 57,6% penduduk Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan kelima provinsi yang memiliki prevalensi nasional yaitu mencapai 65% dengan proporsi masalah gigi berlubang sebesar 47,7% (Kemenkes, 2018).

Menurut Lendrawati (2012). mengemukakan bahwa karies merupakan penyebab utama kehilangan gigi, yang dipengaruhi oleh faktor gaya hidup yang buruk, kelas sosial ekonomi rendah, serta tingkat pendidikan rendah. Karies adalah suatu penyakit dalam rongga mulut yang diakibatkan oleh aktivitas perusakan oleh bakteri terhadap jaringan keras gigi (*email, dentin dan sementum*). Kerusakan ini jika tidak segera ditangani akan segera menyebar dan meluas. Jika tetap dibiarkan, akan menyebabkan rasa sakit, tanggalnya gigi, infeksi bahkan kematian. Pengobatan karies gigi tergantung dari tingkat kerusakan dan kondisi jaringan sekitar. Penanggulangan karies dapat dikatakan terdiri atas tiga tahap yaitu pencegahan, penghentian dan penumpatan.

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Salah satu contohnya

pengetahuan terhadap upaya kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut yaitu gigi berlubang.

Pengalaman karies gigi dan pengetahuan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan karies dan penyakit gigi disebabkan pengetahuan kesehatan gigi yang rendah, ditunjukkan oleh kebersihan mulut yang buruk dan pengalaman karies yang cukup tinggi. kurangnya pengetahuan menyebabkan tidak mengetahui penyebab penyakit gigi, dan penanganannya. masalah ini perlu mendapat perhatian yang serius agar dapat diupayakan cara pencegahan dan penangulungannya (Maulana, dkk, 2017).

Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Salah satu produk teknologi informasi yang sangat menarik untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah media video animasi (Sunandar, 2020).

Menurut Kusumadana (2016) mengatakan bahwa kelebihan video dapat mendukung topik dari sebuah pembelajaran, diantaranya adalah dapat diputar ulang untuk penguatan, dapat diberhentikan pada bagian tertentu, dapat diputar serentak sehingga mendapatkan bagian yang sama dan dapat bersifat menghibur jika video dikaitkan dengan topik tertentu dan dikombinasikan dengan animasi.

Pomosi karies gigi ini ditunjukan kepada para remaja untuk meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan mampu menjaga dirinya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut semakin parah, serta mampu mengambil tindakan yang tepat apabila ada gejala-gejala yang dialami. Tingginya jumlah keluhan remaja terkait permasalahan gigi dan mulut berhubungan dengan tingkat

pengetahuan remaja terutama tentang masalah karies gigi yang merupakan penyakit gigi yang sering terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2023 di SMA Negeri 1 Prambanan di JL. Raya Piyungan Prambanan No.Km. 4.5, Majesmen, Madurejo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan metode wawancara pada 10 remaja dengan memberikan lima pertanyaan singkat mengenai karies gigi diperoleh data 70% remaja memiliki pengetahuan tentang karies gigi yang baik. dan 30% memiliki pengetahuan karies gigi yang rendah. Kurangnya pengetahuan terhadap karies gigi karena responden belulum mendapat promosi tentang karies gigi

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah ada pengaruh promosi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan karies gigi pada remaja?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya pengaruh promosi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan karies gigi pada remaja.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya pengetahuan karies gigi pada remaja sebelum diberikan promosi menggunakan media video animasi

- b. Diketuainya pengetahuan karies gigi pada remaja sesudah dilakukan promosi menggunakan media video animasi
- c. Diketuainya pengetahuan karies gigi pada remaja sebelum diberikan promosi secara konvensional
- d. Diketuainya pengetahuan karies gigi pada remaja sesudah diberikan promosi secara konvensional

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan dalam upaya promotif dan kuratif. Penelitian ini dilakukan secara terbatas dengan upaya promotif dan meliputi bidang kuratif untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video animasi

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya tentang pengetahuan karies gigi

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

- 1) Menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta jurusan kesehatan gigi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya tentang promosi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan karies gigi pada remaja

c. Bagi Remaja

Memberikan pengetahuan tentang karies gigi dalam upaya mengembangkan pelayanan Kesehatan gigi pada remaja

**F. Keaslian Penelitian**

1. Ilmazura (2019), dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Tuna Grahita di SLB-C Wiyata Dharma IV Godean”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel dependen dan independent, sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran pada remaja dan tempat penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan
2. Nanda (2019), dengan judul “Penyuluhan menggunakan Video Animasi dan Media Power Point Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa SD N 2 Padokan Kasihan Bantul”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu video animasi sebagai media, sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran remaja pada remaja dan tempat penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan
3. Faot (2019), dengan judul “Hubungan Pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi untuk melakukan penumpatan karies gigi (pada pasien di poli gigi puskesmas kota soe) Persamaan dengan penelitian yang dilakukan

adalah variabel dependen dan independen, sedangkan perbedaanya terletak pada sasaran pada remaja dan tempat penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan